

Dampak *Community Based Tourism* dan Kemitraan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota

Sri Ratih Panca Dewi Putri¹, Aldri Frinaldi²

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
e-mail: sriratih.1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) dampak *Community Based Tourism* (Pariwisata Berbasis Masyarakat) terhadap kesejahteraan masyarakat, (2) dampak kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat (3) dampak *Community Based Tourism* dan kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif asosiatif dan didukung oleh metode kualitatif. Penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu penelitian dilakukan di tahun 2023. Populasi Penelitian adalah Masyarakat Jorong Tanjung Ateh yang terlibat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota dengan sampel 75 responden. Data kuantitatif diperoleh melalui angket/kuesioner dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara. Teknik penentuan responden secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Commuity Based Tourism* berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, (2) Kemitraan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (3) *Community Based Touris* dan Kemitraan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Community Based Tourism, Kemitraan, Kesejahteraan Masyarakat.*

Abstract

This study aims to determine (1) the impact of Community Based Tourism on community welfare, (2) the impact of partnerships on community welfare (3) the impact of Community Based Tourism and partnerships on community welfare. This type of research is associative quantitative research and is supported by qualitative methods. The research was conducted in the Kapalo Banda Tourism Area, Nagari Taram, Fifty Cities District. The time of the research was conducted in 2023. The research population was the Jorong Tanjung Ateh Community who were involved in the Kapalo Banda Tourism Area, Nagari Taram, Fifty Cities District with a sample of 75 respondents. Quantitative data were obtained through questionnaires and qualitative data were obtained through in-depth interviews using an interview guide. The

technique of determining respondents by random sampling. The results of the study show that (1) Community Based Tourism has a positive impact on community welfare, (2) Partnerships have a positive impact on community welfare (3) Community Based Tourism and Partnerships have a positive impact on community welfare.

Keywords: *Community Based Tourism, Partnership, Community Welfare*

PENDAHULUAN

Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) merupakan pariwisata yang melibatkan masyarakat dalam melakukan pembangunan dan mengelola secara langsung fasilitas serta pelayanan pariwisata, dengan harapan agar masyarakat mampu untuk meningkatkan perekonomian dan lingkungan sekitar (Febrian & Suresti, 2020). Salah satu objek wisata yang menggunakan konsep CBT adalah wisata Kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal yang harus dibenahi dalam konsep CBT di wisata Kapalo Banda adalah belum semua masyarakat berpartisipasi untuk mengembangkan pariwisata karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep CBT, masih kurang kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan kurangnya kesadaran untuk tidak merusak lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan bapak inisial A (30 Januari, 2023) menyatakan bahwa :

“...Pelaku utama dalam meningkatkan perkembangan Wisata Kapalo Band adalah masyarakat, masyarakat dilibatkan dalam setiap kegiatan seperti berdagang, parkir, menyewakan rakit yang berasal dari masyarakat lokal, dan beberapa golongan seperti pokdarwis dan kelompok pemuda. Namun diproses aktifnya Kapalo Banda sendiri, masih terdapat kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga wisata seperti mimimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan menjaga kebersihan lingkungan. Dan masih banyak dari masyarakat lokal maupun pengunjung yang membuang sampah sembarangan, meskipun tempat pembuangan sampah disediakan.”

Dalam CBT membutuhkan Sumber Daya Manusia yang harus dikembangkan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Sumber daya manusia merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang baik keterampilan maupun kemampuan dalam mengelola kawasan wisata yang dapat meningkatkan kualitas setiap lapisan yang memberikan dampak terhadap tingkat tanggung jawab dalam mengelola wisata (F S Putra et al., 2022). Hal yang harus dibenahi dari SDM di Kawasan Wisata Kapalo Banda adalah masih minimnya sumber daya manusia dari segi keahlian dan keterampilan dalam mengembangkan wisata Kapalo Banda. Berdasarkan wawancara dengan Bapak inisial A (30 Januari 2023) yaitu

“...Dalam meningkatkan Wisata Kapalo Banda membutuhkan sumber daya manusia yang profesional di setiap bidangnya, namun pada saat ini pokdarwis dan tim pengelola masih memiliki keterbatasan untuk hal tersebut baik dari segi keahlian, dan keterampilan seperti keahlian di bidang administrasi dan pembukuan.”

Community Based Tourism membutuhkan bermitra atau berkolaborasi antara berbagai pihak, yang terdiri dari pihak masyarakat, pemerintahan daerah, dan pihak lainnya. Tujuan melakukan kemitraan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan wisata. Dengan adanya kemitraan maka akan meningkatkan produktifitas masyarakat (Hani et al., n.d.). Hal yang harus dibenahi berkaitan dengan kemitraan di wisata Kapalo Banda adalah Wisata Kapalo Banda masih kurang melakukan kerja sama dengan pihak lain. Berdasarkan hasil lapangan menyatakan bahwa Kapalo Banda melakukan kerjasama dengan pemerintahan nagari, dinas kehutanan, dinas penanaman modal dan pelayanan satu pintu kabupaten lima puluh kota.

Pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kegiatan pariwisata akan meningkatkan hasil pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, dapat mengurangi angka pengangguran sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi (Syarifah & Rochani, 2022). Masyarakat di kawasan wisata telah meningkat. Berdasarkan hasil wawancara bapak inisial A (Sekretaris Pokdarwis) (30 Januari 2023) yaitu:

“...Tingkat kesejahteraan masyarakat dari peluang usaha dan meningkatkannya pendapatan dapat dikatakan meningkat, namun belum semua masyarakat dapat merasakan dampak tersebut, dimana masih terdapatnya pengangguran di sekitaran Kapalo Banda yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat dari pariwisata berbasis masyarakat.”

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang telah terorganisasikan dari pelayanan sosial dan lembaga sosial, dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok supaya meraih standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, hubungan perseorangan dan sosial besar kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan dan dapat memenuhi kesejahteraan kebutuhan keluarga maupun masyarakat (A. Friedlander). Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan, tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan kemudahan mendapatkan transportasi.

CBT (Pariwisata Berbasis Masyarakat) menurut Suansri (2003) merupakan konsep pariwisata yang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kepada kelestarian lingkungan, sosial dan budaya, yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengunjung dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Suansri (2003) membagi CBT kedalam lima dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan dan dimensi politik.

Kemitraan merupakan cara melibatkan berbagai *stakeholder* secara langsung dengan berorientasi kepada konsesus dan masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan yang kolektif dengan tujuan untuk menetapkan kebijakan publik (Ansell & Gash, 2008) dengan indikator a) Dialog antar-muka (*face to face dialogue*) yaitu hal yang penting untuk melakukan kerjasama karena dapat membentuk consensus. b) membangun kepercayaan (*Trus building*) yaitu hal yang sangat diutamakan dalam melakukan kerjasama antar aktor. c) Komitmen pada proses (*Commitment to the*

proses) yaitu sifat komitmen dari stakeholder dalam melakukan kerja sama. d) Pemahaman bersama (*Shared understanding*) yaitu terdapatnya tujuan, visi, misi, strategi yang jelas. e) Dampak sementara yaitu hasil sementara yang didapatkan dari kerjasama yang sedang dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian metode kombinasi (*mix methods*) dengan menggabungkan metode kuantitatif yang didukung oleh metode kualitatif. Metode ini dilakukan secara berurutan, tahap pertama menggunakan metode kuantitatif selanjutnya metode kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah jumlah pendudukan yang terlibat di Wisata Kapalo Bonda, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, jumlah populasi sebanyak 297 orang, dengan jumlah sampel 75 responden dan dilakukan secara random sampling. Data kuantitatif didapatkan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Uji T, dan Uji F. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan didalam penelitian ini untuk mengetahui dan pengujian dengan menggunakan metode regresi yang sudah benar serta mendapatkan hasil yang signifikan dan representif.

a. Uji Normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		3,22043
Most Extreme Differences	Absolute		0,061
	Positive		0,061
	Negative		-0,06
Test Statistic			0,061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
	Sig.		0,695
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,683
		Upper Bound	0,707

Sumber : SPSS versi 29,

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas bahwa uji Normalitas menunjukkan angka sig 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil data diatas dinyatakan normal.

b. Uji Multikoleniaritas.

Tabel 2. Hasil Multikoleniaritas

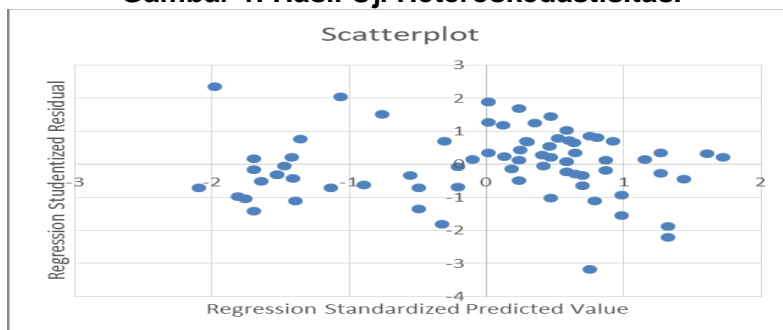
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,918	5,587		1,417	0,161		
Community Based Tourism	0,369	0,148	0,312	2,490	0,015	0,451	2,217
Kemitraan	0,533	0,152	0,438	3,497	0,001	0,451	2,217

Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan pada hasil diatas nilai VIF dari setiap variabel menunjukkan hasil multikoleniaritasnya rendah. Tingkat dapat dilihat dari nilai VIF kecil dari 10 dan nilai Toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan arti model regresi tidak terjadi mulikolearitas.

c. Uji Heterokedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.



Sumber : SPSS versi 29

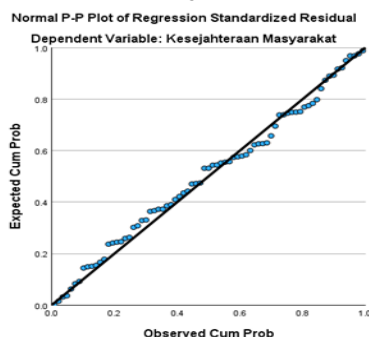
Hasil dari scatterplot diatas, menunjukkan bahwa:

- 1) Data tersebar dengan secara acak.
- 2) Tidak terjadinya penumpukan titik.
- 3) Data yang tersebar tidak membentuk pola tertentu.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas yang dilihat dari hasil scatterplot. Dari scatterplot tersebut membuktikan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas karena data tersebar secara normal sehingga tidak membentuk pola tertentu, yang menunjukkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dan menunjukkan uji ini telah menyatakan memenuhi syarat heterokedastisitas.

d. Uji Linearitas.

Gambar 2. Uji Linearitas



Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan pada hasil data diatas maka dapat dilihat bahwa data tidak terdapat penyebaran secara ekstrim

e. Uji Autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	0,491	0,477	3,265	1,915

Sumber : SPSS versi 29

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,915 sehingga dalam penelitian ini dinyatakan terjadinya autokorelasi dinyatakan tidak ada autokorelasi. Dengan menggunakan rumus jika $dU < d < dL$, maka tidak terdapat autokorelasi. $n=75$, $d=1,915$, $dL=1,571$, $dU=1,680$. $4-dL = 4-1,571=2,429$ dan $4-dU = 4-1,680=2,320$. Maka $dU < d < dL = 1,680 < 1,915 < 2,320$. Maka data ini terbukti tidak terdapat autokorelasi. untuk memperkuat data diatas maka dilakukanlah metode lain untuk melakukan uji Autokorelasi dengan menggunakan cara Uji Test yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,25674
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	39
Total Cases	75
Number of Runs	36
Z	-0,568
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,570
a. Median	

Sumber : SPSS versi 29

Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji runt tes adalah sebesar 0,570 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki autokorelasi . sehingga model regresi penelitian dapat dilanjutkan pada tahapan berikutnya.

Dampak *Commuity Based Tourism* terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel 5 . Hasil Kontrsibusi (R)
Variabel *Community Based Touris***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	0,405	0,396	3,507

Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan pada uji koefisien determinasi dengan perolehan nilai sebesar Adjusted R Square sebesar 0, 396 memiliki dampak terhadap CBT terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota 39,6%. Dengan sisanya sebesar 60,4% belum terlaksana secara maksimal di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 6. Hasil Uji T Variabel *Community Based Tourism* (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,431	5,757		2,333	0,022
	CBT	0,752	0,107	0,636	7,043	0,000

a. Dependent Variable: Kesejahteian Masyarakat

Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan pada uji t diketahui bahwa angkat signifikansi 0,000<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dampak Kemitraan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 7. Hasil Kontribusi (R) Variabel Kemitraan (X) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	0,447	0,440	3,379

a. Predictors: (Constant), Kemitraan

Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan pada data yang diperoleh diatas, terdapat nilai Adjusted R Square 0, 286 yaitu bahwa terdapat dampak kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 28,6%. Sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk memperkuat data diatas, maka bisa dilakukan Uji T untuk mengetahui dampak Kemitraan di Kawasan Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari hasil ujia T seperti dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji T Variabel Kemitraan (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13,951	5,210		2,677	0,009
Kemitraan	0,814	0,106	0,669	7,685	0,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa Nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Dampak *Community Based Touris* dan Kemitraan Terdapat Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 9. Hasil Kotribusi (R).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	0,491	0,477	3,265

a. Predictors: (Constant), Kemitraan, CBT

Sumber : SPSS versi 29

Berdasarkan pada hasil data diatas maka nilai koefisien determinasi sebesar 0,477. Dengan arti bahwa variabel *Community Based Touris* dan Kemitraan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 47,7% di Kawasan Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota dan sisanya 52,3% memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 10 Hasil Uji Anova (F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	740.453	2	370.226	34.733	<,001b
Residual	767.467	72	10.659		
Total	1.507.920	74			

a Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b Predictors: (Constant), Kemitraan, CBT

Berdasarkan hasil uji F didapatkan sig sebesar <0,001b yang lebih kecil dari pada 0,05 yang artinya H0 ditolak Ha harus diterima.

Dampak *Community Based Tourism* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan pada hipotesis yang dilakukan diatas, maka diperoleh bahwa variabel CBT memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. pernyataan ini dibuktikan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *softwared* SPSS 29, dengan memperoleh nilai signifikansi CBT terhadap kesejahteraan masyarakat 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel CBT terhadap kesejahteraan masyarakat secara signifikan dengan tingkatan kepercayaan mencapai angka 100%. Variabel CBT yang mempunyai nilai tertinggi yaitu Indikator

meningkatkan kualitas hidup dengan pernyataan Pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan sarana dan prasarana wisata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan nilai Mean sebesar 4,6 dan nilai TCR sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Indikator partisipasi masyarakat dengan pernyataan menurut saya partisipasi pokdarwis atau pengelola sangat penting untuk mengembangkan wisata. Dengan nilai Mean sebesar 4,6 dan nilai TCR sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat di kawasan Wisata Kapalo Banda Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota harus meningkatkan sarana dan prasarana wisata agar kualitas hidup masyarakat dapat lebih meningkat. Dan dari hasil partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat partisipasi pokdarwis atau pengelola sangat berpengaruh terhadap perkembangan wisata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa CBT memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak indikator peningkatan pendapatan bahwa pendapatan masyarakat sangat meningkat dengan adanya pariwisata dari pada pekerjaan yang sebelumnya. Masyarakat mendapatkan pekerjaan tambahan dan dapat membuka usaha baru ditempat wisata seperti berdagang, sewa rakit bambu dan lainnya. Dampak indikator peningkatan kualitas hidup bahwa kualitas hidup masyarakat lebih meningkat, disebabkan oleh peningkatannya pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi keluarganya. Dampak indikator pelestarian budaya, CBT sangat berdampak baik untuk menjaga budaya lokal wisata seperti masyarakat dan pengelola sangat ketat untuk menjaga budaya wisata religi yang ada di wisata. Masyarakat umum yang ingin berziarah ketempat tersebut harus mendapatkan izin dari pemuka agama Surau Tuo, pengelola dan didampingi oleh pengelola serta masyarakat sangat menjaga budaya jauh dari perbuatan maksiat. Dampak indikator Ramah Lingkungan jauh lebih baik karena, masyarakat wisata setiap hari jum'at melakukan gotong-royong untuk membersihkan sampah yang tersebar dilokasi wisata dengan tujuan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Indikator partisipasi masyarakat juga lebih meningkat dengan melibatkan masyarakat Jorong Tanjung Ateh sebagai pokdarwis atau pengelola dalam mengembangkan wisata, sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (F S Putra et al., 2022) bahwa dalam mengembangkan wisata dengan menggunakan konsep CBT memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena CBT selain berfokus kepada sumber daya alam juga berfokus kepada melibatkan masyarakat secara langsung dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan wisata, sehingga dapat disimpulkan bahwa CBT memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini juga diperkuat oleh (Suryawan & Utama, 2021) bahwa CBT memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang berarti semakin baik implementasi CBT maka kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah dicapai. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh bahwa Rizkianto (2017) bahwa sasaran utama dalam mengembangkan wisata dengan menggunakan

konsep *Community Based Tourism* haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dampak Kemitraan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil data diatas dengan menggunakan program SPSS 29 temukan bahwa variabel Kemitraan memiliki dampak dengan Kesejahteraan Masyarakat. hasil ini dibuktikan dengan memperoleh nilai signifikasn sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel Kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat secara signifikan dengan tingkatan kepercayaan mencapai angka 100%.

Adapun besaran dampak yang dimiliki oleh variabel kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat secara persial adalah sebesar 44,7%. Nilai ini didapatkan setelah melakukan angka Adjusted R Square sebesar 0,447. Hasil ini membuktikan bahwa dampak dari kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 44,7% dengan maksud semakin baik kemitraan yang dilakukan di tempat wisata maka akan semakin meningkat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dari variabel kemitraan indikator yang memiliki dampak paling tinggi adalah indikator pemahaman bersama dengan pernyataan terdapatnya tujuan yang sama dalam mengembangkan wisata antara *stakeholder* (pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya) sehingga indikator ini memiliki nilai Mean sebesar 4,51 dengan nilai TCR sebesar 90,13% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menjelaskan bahwa *stakeholder* yang bermitra dalam mengembangkan Kapalo Banda Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari lapangan bahwa kemitraan memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata yang didukung dengan adanya kemitraan antara pemerintah nagari, masyarakat, pengelola/pokdarwis, pemuda dan pemuka agama. Dampak kemitraan bagi pemerintah nagari dapat menambah pendapatan khas nagari dari tiket masuk wisata. Dampak bagi pengelola bahwa pengelola mendapatkan pendapatan dari tiket masuk wisata, wisata minat khusus dan kegiatan wisata lainnya. Dampak bagi masyarakat yaitu terciptanya peluang usaha seperti berdagang, sewa pelampung dan sewa rakit. Dampak bagi pemuda dapat mengurangi jumlah pengangguran sehingga mengurangi berbagai bentuk kejahatan seperti perampokan, pungutan liar, narkoba dan kejahatan lainnya. Dampak bagi pemuka agama dapat melestarikan budaya wisata religi yang ada di wisata Kapalo Banda karena tidak sembarangan orang yang dapat berkunjung kesana, sehingga kelestariannya tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2019) menjelaskan bahwa dalam melakukan perkembangan wisata sangat membutuhkan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* dengan konsistensi dan komitmen dengan semua pemangku kepentingan supaya dalam mengembangkan wisata dapat berjalan dengan lancar dan potensi yang terdapat di lokasi wisata dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu dalam mengembangkan wisata juga harus tetap memperhatikan keadaan lingkungan seperti menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan wisata agar tujuan awal dalam membangun wisata adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Dampak *Community Based Tourism* dan Kemitraan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan pada hasil data yang telah diolah sebelumnya, hingga ditemukan besarnya dampak *Community Based Tourism* dan Kemitraan terhadap Kesejahteraan Masyarakat secara simultan sebesar 0,477 (47,7%) serta memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini dibuktikan berdasarkan pada olahan data bantuan aplikasi SPSS 29, untuk nilai signifikansi *Community Based Tourism* dan Kemitraan terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar $<0,001b$ yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil diatas, dipahami bahwa variabel *Community Based Tourism* dan kemitraan secara simultan (bersama-sama) memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tingkat keyakinan 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara adalah bahwa *Community Based Touris* (pariwisata berbasis masyarakat) dan kemitraan berdampak positif terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata Kapalo Banda. Tanpa adanya partisipasi pemerintah, masyarakat dan pengelola dalam mengembangkan wisata maka wisata tidak dapat berkembang dengan baik dan masyarakat tidak akan mendapatkan manfaat dari wisata. Dengan adanya pariwisata berbasis masyarakat di wisata Kapalo Banda yang bermitra dengan pemerintah, pengelola, pemuda dan masyarakat, maka wisata Kapalo Banda dapat berkembang. Dampak yang dirasakan oleh pemerintahan nagari adalah pendapatan khas nagari semakin meningkat, tingkat kekerasan dilokasi wisata dapat dihindari, dan budaya lokal di wisata Kapalo Banda dapat dijaga kelestariannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (F S Putra et al., 2022) menjelaskan bahwa penerapan konsep CBT terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan kepada kekompakan kolaborasi komunitas didalam maupun diluar pengelola dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan juga kreatif

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat dampak *community based tourism* terhadap kesejahteraan masyarakat (2) terdapat dampak kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat, (3) terdapat dampak *community based tourism* dan kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative governance in theory and practice. Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- F S Putra, F. I., Aqmala, D., Haziroh, A. L., & Artikel, I. (2022). Senama Seminar

- Nasional Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 1–18.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>
- Hani, U., Astuti, D. P., & Si, M. (n.d.). *Partnership Pattern in Optimizing Ecotourism Concept for Karimunjawa Tourism Development in Jepara Regency*. <https://fisip.undip.com/>
- Rizkiyanto Neno. (2017). Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek). Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Saputra, G. R., Zaenuri, M., Priyo Purnomo, E., & Dian Fridayani, H. (2019). Kemitraan Pengelolaan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 (Studi Kasus Objek Wisata Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 298–341. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.896>
- Suryawan, A., & Utama, M. S. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Community Based Tourism Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Ceking Rice Terrace, Tegallalang. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8), 674. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p03>
- Suansri.(2003). *Community Based Tourism Handbook*.Thailand: *Responsible Ecological Social Tour-REST*
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui *Community Based Tourism* Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>